

## ABSTRAK

**MUHAMMAD BAGUS APRILIANO.** Politik Budi Utomo : Dari Moderat Ke Radikal (1918-1920). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Skripsi yang berjudul “Politik Budi Utomo : Dari Moderat Ke Radikal (1918-1920)” mengkaji tentang sejarah sosial politik yang berkaitan dengan dinamika organisasi Budi Utomo pada masa pergerakan nasional. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terkait kiprah organisasi Budi Utomo di ranah politik dan radikal selama periode 1918-1920 khususnya dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode sejarah, yakni terdiri dari pengumpulan sumber, verifikasi/kritik sejarah, interpretasi, dan historiografi. Dalam tahap pengumpulan sumber penulis mengumpulkan sumber penulisan baik sumber primer semisal surat kabar sezaman dan arsip milik Pemerintah Hindia-Belanda dan Budi Utomo pada periode 1908-1920 dan juga sumber sekunder seperti buku. Setelah data terkumpul, data tersebut diverifikasi secara kritik intern maupun ekstern. Setelahnya adalah interpretasi fakta dalam rangka menafsirkan berbagai sumber yang telah diuji keakuratannya. Hingga pada tahap akhir dilakukan penulisan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini disajikan secara deskriptif analisis dengan menggunakan teori perilaku kolektif. Penggunaan teori tersebut akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam hingga ke struktur-struktur kecil dalam organisasi Budi Utomo terkait bagaimana sikap anggota Budi Utomo dalam mempengaruhi kebijakan para pimpinan Budi Utomo.

Kajian dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana Budi Utomo mengalami perubahan sikap selama periode 1918-1920 dari moderat menjadi radikal terhadap pemerintah Hindia Belanda. Kiprah radikal tersebut dilakukan Budi Utomo pada arena Volksraad dengan bergabung ke dalam *Radicale Concentratie* sebagai sarana politik untuk mengkritik kebijakan pemerintah Hindia Belanda. Penelitian ini menjelaskan secara kronologis bagaimana Budi Utomo berkiprah dalam bidang

politik dan mengalami perubahan sikap dari moderat menjadi radikal akibat empat faktor. Empat faktor tersebut antara lain : sikap reaktif Budi Utomo terhadap kebijakan politik kolonial yang semakin bertentangan dengan politik etis, fokus organisasi yang berupaya untuk mencari massa justru membuat unsur yang lebih radikal di dalam Budi Utomo mendapat pengaruh yang lebih besar, pergeseran kepemimpinan Budi Utomo dari kalangan istana Pakualaman (Yogyakarta) ke Kasunanan (Surakarta) dan yang terakhir kedekatan ideologi salah satu pimpinan Budi Utomo yaitu Dwidjosewodjo dengan tokoh-tokoh sosialis Belanda.

Meskipun perubahan sikap yang dialami Budi Utomo dari moderat ke radikal tidak berlangsung lama karena Budi Utomo memutuskan keluar dari *Radicale Concentratie* tahun 1920, tapi periode dua tahun menjadi radikal tersebut membawa berbagai pengaruh di bidang sosial politik bagi perkembangan organisasi khususnya setelah tahun 1920-an. Dua dampak sosial politik dari perubahan sikap yang dianut oleh Budi Utomo yaitu orientasi organisasi yang semakin radikal dan revolusioner setelah tahun 1920 serta menurunnya pamor Budi Utomo di masyarakat. Dua dampak tersebut membuat Budi Utomo kehilangan semangat serta jati diri organisasi dan akhirnya Budi Utomo dibubarkan akibat fusi ke dalam Partai Indonesia Raya (Parindra) tahun 1935.